

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANAPENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU KAMPUNG TIUH BALAK KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Efforts To School Heads In Improving The Facilities And Preferences Of Education In The Kids Children's Family, Kampung Tiuh, Balak Subdistrict, Baradatu District, Way Kanan District, 2017/2018.

Rusyati Prihatin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ma'arif Way kanan

Corresponding Author: Rusyati Prihatin, E-mail : Rusyatiprihatin@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received :
3 Juni 2020

Revised :
20 Juni 2020

Accepted :

Keywords: School Principal Efforts, Facilities and Infrastructure, Kindergarten Mother's Love.

Early childhood is the right time to do education. At this age children experience extraordinary growth and development processes. Children do not have a lot of negative influences from outside or their environment, in order to realize optimal development and growth, adequate facilities and infrastructure are needed. The formulation of this research problem is how the principal's efforts in improving educational facilities and infrastructure. This study aims to determine how the efforts of school principals in improving educational facilities and infrastructure in Kasih Ibu Kindergarten. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection methods used in this study are the method of observation, interviews and documentation. The source of the information was the Principal and the teacher at the Kindergarten of Charity Mother Tiuh Balak village. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded that: the facilities and infrastructure in the Kasih Ibu Kindergarten are still inadequate, the efforts of school principals in improving educational facilities namely by submitting committee and student guardian proposals, maintenance of facilities and infrastructure, providing motivation to the board of teachers to develop knowledge higher knowledge and provide opportunities for teachers to continue their education, develop more creative teachers. In addition to making efforts for teachers, school principals also provide motivation to children. The facilities and infrastructure that are prioritized to be developed by the school principal is APE (educational play equipment) because the play equipment is very beneficial for developing the mindset of children to help children discover new things. Problems in improving facilities and infrastructure, namely funding and kindergarten teachers who are still passive to try new things, especially in terms of making instructional media, writer's advice We recommend that teachers must have a high curiosity, especially in terms of their activities as educators, obtained from teacher information and knowledge- other teachers who are more experienced in teaching early childhood. teachers can also add knowledge by continuing their education to a higher level, for example S1 PAUD / PGPAUD.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya, dengan kata lain orang tua atau pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutkan masa tersebut sebagai masa *golden age* yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak atau masa dimana akan mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Pendapat lain menyebutkan bahwa 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80 % terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulmitasi ketika anak berumur 18 tahun. Sejalan dengan itu, Laura menyebutkan dalam bukunya *Development Through The Lifespan Sebagai Berikut: "Beetwen Ages 2 And 6, The Barin Increases From 70 Percent Of Its Adult Weight To 90 Percent, By Age 4, Many Parts Of The Cerebral Cortex Have Over Produced Synapses."*

Maksudnya, antara usia 2 dan 6 tahun, otak meningkat dari 70 persen dari berat dewasa sampai 90 persen. Pada usia 4 tahun, banyak bagian dari korteks serebral telah diover produksi synopsis. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Atas dasar inilah penting kiranya dilakukan pendidikan usia dini, dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula, oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Dalam hal ini, keunikan peserta didik ialah bermain dan bernyanyi, belajar tidak akan berhasil bila dilakukan dengan suasana yang menakutkan, belajar akan efektif bila dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Bermain dan bernyanyi adalah hal yang disukai oleh anak-anak. Oleh karena itu, pada masa usia dini sangat membutuhkan layanan pendidikan yang menarik dan menyenangkan untuk membantu proses tumbuh kembang berbagai potensi yang dimilikinya.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai penyempurnaan dari Undang Undang nomor 2 tahun 1989 merupakan produk hukum yang sangat bermakna bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini. Diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, telah memberikan landasan yuridis formal menyangkut eksistensi dan urgensi pendidikan anak usia dini yang kokoh bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Taman kanak-kanak adalah salah satu pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan taman kanak-kanak ini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (KEP.MENDIKBUD NO 0486/U/1992).

Pengembangan diri anak didik di TK tersebut memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, seperti alat peraga/bermain, parabol kelas, ruang kelas/bermain, program pengembangan yang memadai, serta suasana pendidikan yang menunjang. Berbagai fasilitas sarana dan prasarana tersebut harus tersedia dengan lengkap agar penyelenggara pelayanan pendidikan bagi anak didik di TK yang bersangkutan dapat berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat tercapai secara baik dan benar. Hal ini sesuai dalam pasal 45 ayat 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah tidak semata-mata diadakan

begitu saja melainkan terdapat beberapa peraturan yang menjadi syarat keberadaan sarana dan prasarana di setiap jenjang sekolah tersebut. Aturan-aturan tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan tiap-tiap tingkatan sekolah atau pendidikan dan ditetapkan sebagai standar yang sebaiknya dipenuhi atau dipatuhi oleh sekolah-sekolah yang berada dibawah peraturan pemerintah terkait. Dalam pasal 42 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa setiap pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: parabol, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas lembaga pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini pentingnya sarana dan prasarana dijelaskan dalam Alqur'an:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah "buatlah sarang-sarang dibukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang yang memikirkannya. (an-nahl : 68-69)²

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah SWT yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan oleh Rasulullah dalam memberi pemahaman para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. TK Kasih Ibu adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2007, yang didirikan melalui musyawarah kampung dan dihadiri oleh kepala UPTD pendidikan. Yang dikelola oleh Ibu Jumiaty Sp.d yang terdiri dari 25 peserta didik. Di TK ini sarana dan prasarana yang tersedia yaitu ruang kelas, ruang guru, WC, alat permainan seperti: leggo, ayunan, penulis melihat bahwa masih ada sarana dan prasarana yang belum terpenuhi misalnya kurangnya APE (alat permainan edukatif), alat permainan luar seperti komedi putar, prosotan jungkat jungkit, tempat parkir, lapangan yang tandus, alat peraga, tempat pembuangan sampah yang kurang memadai dan listrik. Hal yang dapat menjadi kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana di TK Kasih Ibu ini bukanlah hal yang disengaja. Akan tetapi muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata, mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar, hal ini sangat berpengaruh dalam pengadaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh pihak sekolah baik peralatan maupun perlengkapan yang ada. Selain itu juga pihak sekolah terhambat dalam perbaikan sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak dan harus diperbaiki.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan bagian ilmu filsafat yang berkenaan dengan dasar dan batas-batas pengetahuan

¹Wukir, *Peraturan Pemerintahan Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi: 2005), Cetakan 1, Hal.36

²Alqur'an dan Terjemah, *Surat An-Nahl Ayat 68-69*, (Bandung: PT Syaam Cipta Media: 2005), Cet I Hal.274

tentang penelitian (epistemology penelitian), yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.³

Menurut abdurrahmat fathoni dalam bukunya: “Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian.”⁴ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, sistematis, rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau provokator atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang digunakan melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.⁵ Bentuk penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan fakta, tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di TK Kasih Ibu. Di samping itu Gay menyatakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif berguna untuk mendalami berbagai masalah pendidikan, yang mencakup pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan situasi subjek penelitian saat sekarang ini, dan melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya.”⁶

Jenis Dan Sumber Data

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

³ Masyhuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Refika Aditama: Bandung 2011), Cet. 3 Hal.157

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Rineka Cipta : Jakarta 2006), Cet. 1 Hal. 98

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, Alfabeta : Bandung 2016 Cet, 23 Hal. 2

⁶ Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2006), hal. 107

⁷ Hapidin, dkk, *Manajemen Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2006) , hal.14

Contoh data primer adalah data yang di peroleh dari responden melalui kuisisioner, atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan contoh dari data sekunder adalah catatan atau dokumentasi sekolah berupa absensi, laporan pemerintah, dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa adanya yang diharapkan maka peneliti memerlukan sumber data atau informan yang tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Selain itu data atau informan yang didapat haruslah dapat dipertanggung jawabkan. sumber data yang dibutuhkan yaitu:

1. Siswa
Untuk mendapatkan data tentang kenyamanan dan kesenangan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada.
2. Kepala sekolah dan guru
Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana serta sarana dan prasarana apa saja yang sudah dimiliki. Kepala sekolah diyakini paling tau dan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana di TK Kasih Ibu kec, Gunung Labuhan.

Metode pengumpulan data

Instumen pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau kebetulan saja, dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi sebagai alat pengumpulan data secara sistematis artinya observasi serta pencatatannya harus dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain, selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁸

Observasi ini dilakukan oleh penulis dalam lingkungan taman kanak-kanan. dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung gejala atau permasalahan yang muncul dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dari penggunaan observasi ini yaitu untuk mengetahui kenyataan yang terjadi dilapangan melalui pengamatan indra secara langsung sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar dalam melakukan penelitian.

2. Interview/Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan,

⁸ Nasution.M.A. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), Cet 14 Hal.107

namun komunikasi juga bisa dilakukan melalui telpon. Sering interview dilakukan antara dua orang tetapi, dapat juga diinterview dua orang atau lebih.⁹

Interview dilakukan untuk mengetahui dan memastikan secara jelas informasi yang diperoleh penulis dengan melalui hubungan tatap mukan yang berbentuk Tanya jawa untuk mengetahui atau menilai keadaan seseorang.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data terakhir yaitu dokumentasi. menurut Williams terjemahan moleong (1989) menjelaskan bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian, seperti: memo, risalah rapat, majalah khusus, koresponden, kebijaksanaan, proposal, kode etik, nilai siswa dan data penting lainnya.

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan Rohendi mengemukakan bahwa :

“Dokumen merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan focus penelitian”.¹⁰

Dari dokumentasi diatas penulis dapat digunakan sebagai acuan pembuatan skripsi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung berupa wawancara untuk mempermudah pengambilan data. Pengumpulan data melalui observasi dirasa kurang sehingga perlu dukungan adanya dokumentasi. Selain dokumentasi juga dilakukan share dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah Taman Kanak-Kanak guna melengkapi data agar data yang diperoleh lebih maksimal.

Hasil dan Pembahasan

a. Sarana dan Prasarana yang ada di TK Kasih Ibu

Dari hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di TK Kasih Ibu adalah gedung yang meliputi (ruang kelas, ruang kepala sekolah, wc), alat pembelajaran dan permainan seperti (buku paket, ayunan, bola warna warni, pukul pasak, geometris, balok bangunan, puzzle dan boneka tangan), alat parobotan seperti meja, kursi, lemari, tempat sampah, dan sulak/sapu.

Kegiatan pembelajaran di TK Kasih Ibu ini dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.30 s/d 11.00, namun untuk hari jum'at pembelajaran berakhir pukul 10.00. sebelum memasuki kelas peserta didik melakukan senam terlebih dahulu, setelah selesai senam guru menyiapkan anak-anak lalu berdo'a bersama, membaca surat pendek kemudian absensi, setelah itu guru menjelaskan materi sebelumnya kepada peserta didik baru kemudian guru memasuki pelajaran inti.¹¹

b. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana pendidikan di TK Kasih Ibu

1. Pengajuan Proposal BOP + APE

Dari hasil interview dengan kepala sekolah di TK Kasih Ibu mengemukakan bahwa: “dalam pengadaan/peningkatan sarana dan prasarana di TK Kasih Ibu, saya melakukan pengajuan proposal yang dilakukan setiap tahunnya. Kami susun bersama komite sekolah. Selain mengajukan proposal kami juga mendapatkan bantuan dari PNPM Mandiri pada tahun 2012 berupa 15 stel kursi dan meja”.¹²

⁹Ibid, Hal.113

¹⁰ Saipul Anwar, *Op. Cit* Hal.100

¹¹ Hasil Observasi dengan dewan guru 2 Februari 2018

¹² Jumiaty, S.Pd (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara 2 Februari 2018

Pernyataan yang dikemukakan oleh dewan guru diperkuat kembali oleh kepala sekolah, beliau mengatakan *“hasil dari pengajuan proposal tersebut pada tahun 2008 mendapatkan bantuan, hasil bantuan tersebut adalah ayunan dan saat ini ayunannya sudah tidak dapat digunakan, tahun 2010 berupa dana kemudian saya memesan meja dan kursi 10 pasang, lalu digunakan untuk pembelian laptop untuk operator, perbaikan gedung dan pemasangan papan nama TK Kasih Ibu, terakhir 2017 kemarin kami mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat pembelajaran yaitu satu buah geometris dan dua buah pukul pasak”*.

2. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Dalam hal ini kepala sekolah bukan hanya melakukan pengadaan sarana dan prasarana namun beliau juga menyatakan *“Bukan hanya pengadaan sarana dan prasarana saja namun pemeliharaan sarana juga harus diperhatikan, dalam hal ini saya memberikan tugas tersebut kepada para dewan guru agar dapat memelihara sarana dan prasarana yang sudah dimiliki dengan baik, dengan cara penyimpanan perlu diperhatikan seperti buku-buku yang tidak sering digunakan disimpan didalam lemari tertutup, alat-alat permainan dibersihkan tiap minggunya setelah digunakan, perbaikan cat gedung, flapon dan pagar sekolah, dewan guru pun mengajarkan anak untuk menggunakan peralatan sesuai instruksi dan membiasakan anak membersihkan seususai digunakan”*.¹³

3. Memberikan Motivasi Kepada Dewan Guru

Upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mendorong, membimbing dan memberikan pengarahan kepada dewan guru, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai motivator dan inovator. Seperti yang beliau katakana bahwa *“Saya sebagai kepala sekolah sering sekali memberi motivasi/dorongan kepada dewan guru untuk melanjutkan pendidikannya agar para dewan guru memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pendidikan anak usia dini seperti keaktifan, kreatif dan lain sebagainya, waktu lalu juga saya menghimbau kepada dewan guru untuk mengikuti sosialisasi, dengan begini mereka mengetahui bahwasannya guru sekarang harus SI dan harus sinkron dengan pekerjaannya, namun setelah mengikuti sosialisasi mereka belum berubah fikiran mungkin saja belum minat, atau mereka berfikiran bahwa sulit untuk melanjutkan dikarenakan sudah berkeluarga”*.

4. Mengembangkan Guru Menjadi Lebih Kreatif

Di TK Kasih Ibuyang dikelola oleh ibu Jumiaty, S.Pd ini sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi khususnya sarana pembelajaran bagi anak, beliau mengemukakan *“saya selaku kepala sekolah mengarahkan kepada dewan guru untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat alat-alat dari bahan bekas seperti kardus, kertas bekas atau biji binian yang bias digunakan untuk berhitung, saya juga mengatakan kepada guru jika memang membutuhkan sesuatu dengan cara pembelian seperti kertas origami yang dapat dibuat kerajinan bunga, bentuk binatang dan lainnya, sterofom dibentuk huruf, namun dewan guru tetap pasif dalam hal ini”*.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam hal ini karena kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dan administrator tapi juga sebagai Manajer yaitu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Dalam rangka

¹³*Ibid*, 2 Februari 2018

¹⁴ Jumiaty, S.Pd (Kepala Sekolah) 2 Februari 2018

¹⁵E.Mulyasa *Loc, Cit*, Hal 103

melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif.

5. Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Di TK Kasih Ibu

Pentingnya sarana dan prasarana pendidik untuk menunjang pembelajaran bagi anak TK/PAUD, karena anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Seperti yang dikatakan oleh Suryosubroto dalam bukunya "*manajemen pendidikan disekolah*" yaitu:

"sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 yaitu alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah, prasarana ini juga berperan dalam proses pembelajaran meskipun tidak secara langsung".¹⁶

Dengan demikian berbagai jenis kegiatan hendaknya dilakukan dengan berdasarkan perkembangan masing-masing anak terutama bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Ibu Saudah tanggal 4 Februari 2018, mengemukakan "*sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di TK ini seperti buku paket, buku bergambar, buku mewarnai, dan untuk sarana bermainnya seperti balok susun, puzzle, bola warna warni, pukul pasak dan geometris. dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dapat mengasah syaraf motoric kasar anak, anak dapat lebih berimajinasi seperti hal nya bermain balok susun, dan menyusun puzzle. bermain peran*".¹⁷

Sedangkan ibu peny salbiyah tanggal 3 Februari 2018, menyatakan bahwa:

"*sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pembelajaran di TK ini ya seperti gedung, meja dan kursi, ATK, alat permainan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar seperti lokasi/lahan, yang awalnya menumpang di sekolah Dasar Tiuh balak dan Alhamdulillah karena ada bantuan sekarang kami memiliki tempat sendiri.*"¹⁸

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah tidak semata-mata diadakan begitu saja melainkan terdapat beberapa peraturan yang menjadi syarat keberadaan sarana dan prasarana di setiap jenjang sekolah tersebut. Aturan-aturan tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat dengan mempertimbangkan tiap tiap tingkatan sekolah atau pendidikan dan ditetapkan sebagai standar yang sebaiknya dipenuhi atau dipatuhi oleh sekolah sekolah yang berada dibawah peraturan pemerintah terkait.

Dalam pasal 42 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa setiap pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁹

6. Faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana. Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan adalah motivasi pendidik yang tinggi, motivasi peserta didik yang tinggi.

¹⁶ Suryosubroto, *Loc. Cit*, hal.114

¹⁷ Saudah, TK Kasih Ibu, 4 Februari 2018

¹⁸ Peny Salbiah 3 Februari 2018

¹⁹ Wukir, *Loc, Cit*, Hal.36

7. **Motifasi pendidik tinggi**
Kepala sekolah TK Kasih Ibumampu memberikan motivasi/dorongan yang tinggi terhadap pendidik seperti kedisiplinan, berusaha untuk selalu memperhatikan perbedaan individual pendidik misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap pekerjaannya, berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan terutama dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.
8. **Motivasi belajar peserta didik yang tinggi**
Motivasi belajar TK Kasih Ibu adalah kunci utama bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan, karena peserta didik akan melakukan aktifitas belajar bila ada dorongan yang kuat untuk menggerakkan mereka khususnya anak usia dini. Faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pendanaan dan kurangnya kreatifitas guru TK.
9. **Pendanaan**
upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dapat terhambat dikarenakan dana yang belum mencukupi, dana yang dimiliki dipergunakan dalam berbagai hal seperti perbaikan gedung, WC, perbaikan pagar sekolah dan kebutuhan lainnya.
10. **Kreatif dan inovatif pendidik yang belum memadai**
Dalam penerapan metode pembelajaran yang harus dikembangkan oleh pendidik adalah kreatif, inisiatif dan inovatif mengandung arti bahwa pembelajaran harus menarik, membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, dapat memotivasi anak untuk berfikir kritis, ingin mencoba dan berani bertanya, oleh karena itu pendidik dituntut untuk kreatif menciptakan permainan baru, permainan yang mengandung unsur edukatif, misalnya kain bekas yang dibentuk boneka tangan, tanah liat dibentuk boneka. Bahan bahan sederhana tersebut dapat menghemat pengeluaran dan dapat menanggungan sarana yang belum terpenuhi.
11. **Hasil dokumentasi**
Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasana pendidikan sudah cukup baik dan meningkat dari tahun ke tahunnya, meskipun hanya dengan beberapa upaya saja, seperti pengajuan proposal, pemeliharaan sarana dan prasarana, mengembangkan guru yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, manajer dan terutama sebagai administrator yang salah satu fungsinya adalah mengelola sarana dan prasarana pendidikan.
Namun dari hasil dokumentasi yang penulis dapatkan upaya kepala sekolah yang belum terlaksana dengan baik yaitu mengembangkan pendidik yang kreatif dan inovatif, dikarenakan penulis melihat dewan guru TK Kasih Ibumasih enggan dan belum mencoba hal-hal yang baru untuk pembelajaran anak-anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di TK Kasih Ibu, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di TK Kasih Ibu melalui pengajuan proposal, komite dan wali murid, pemeliharaan sarana dan prasarana, pemberian motivasi kepada dewan guru guna mengembangkan ilmu pengetahuan lebih tinggi serta memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya,

mengembangkan guru yang lebih kreatif. Selain melakukan upaya terhadap guru, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada anak-anak.

Sarana dan prasarana di TK Kasih Ibumengalami peningkatan meskipun tidak dalam setiap tahunnya. Dalam hal ini menurut peneliti, kepala sekolah sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin, manajer, dan administrator yaitu memimpin, merencanakan mempengaruhi serta mengelola administrasi pendidikan yang salah satunya adalah administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta : Jakarta 2006, Cet. 1 Hal. 98
- Alqur'an dan Terjemah, *Surat An-Nahl Ayat 68-69*, Bandung: PT Syaamik Cipta Media: 2005 Hal.274
- Hapidin, dkk, *Manajemen Pendidikan TK, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2006, hal.14*
- Masyhuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, Refika Aditama: Bandung 2011, Hal.157
- Nasution.M.A. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara 2014, Cet 14 Hal.107
- Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2006, hal. 107
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, Alvabeta : Bandung 2016 Cet, 23 Hal. 2
- Wukir, *Peraturan Pemerintahan Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi 2005 Hal.36